

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang mendasar selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan-keterampilan yang mendasar tersebut dibagi kembali menjadi dua macam, yakni keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif adalah kemampuan untuk menangkap dan mencerna makna guna memahami penyampaian dalam bentuk bahasa. Keterampilan produktif adalah keterampilan untuk memproduksi bahasa (Zainurrahman, 2011: 2). Keterampilan menyimak dan berbicara secara alamiah dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan membaca dan menulis perlu adanya proses pembelajaran.

Tarigan (1994: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tulis. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mampu menguasai salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis.

Keterampilan menulis siswa yang masih kurang, terkadang menjadi permasalahan sampai saat ini. Pernyataan tersebut wajar, karena penguasaan keterampilan menulis tidak secara instan dapat diperoleh seseorang. Seperti yang diujarkan Tarigan (1994: 4) bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui praktek dan latihan yang banyak dan teratur.

Lebih lanjut, Zainurrahman (2011: 2) menyatakan dengan tegas bahwa seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya. Bercermin pada ungkapan tersebut, siswa perlu diberi bacaan yang banyak agar mampu menciptakan tulisan yang bagus. Sama halnya dengan guru yang mengajarkannya. Tidak mungkin seorang yang tidak menyukai membaca bisa menjadi guru menulis yang baik.

Adapun penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis menurut Priyono (2010: 5) adalah sebagai berikut.

- a. Pelajaran Bahasa Indonesia seakan ditakuti oleh siswa dengan berbagai tugas yang diberikan. Mereka lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain. Seperti matematika, fisika, kimia, biologi. Dengan asumsi mata pelajaran tersebut lebih efektif untuk perubahan bangsa.
- b. Pelajaran Bahasa Indonesia diberlakukan seperti anak tiri. Bahasa yang substansinya menjunjung nilai afeksi, justru menjadi ilmu yang tidak tersentuh kecintaan para siswa.
- c. Metode dan teknik pembelajaran mengarang yang itu-itu saja.
- d. Guru sendiri terkadang melakukan kesalahan ejaan ketika menilai hasil pekerjaan siswa.

Sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum, pembelajaran menulis pada siswa SMA kelas XI bervariasi. Dimulai dari menulis paragraf, menulis naskah drama, menulis resensi novel, menulis proposal, menulis surat resmi, menulis biografi, dan menulis karya ilmiah. Pada penelitian kali ini penulis akan meneliti cukup pada aspek menulis biografi.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran menulis biografi adalah sederhana. Setiap manusia memiliki perjalanan hidupnya masing-masing yang tidak akan pernah sama. Peristiwa kehidupan yang berbeda ini pulalah yang membuat pembelajaran menulis biografi akan menarik minat siswa. Terlebih pembelajaran menulis biografi ini seperti yang disepelekan, sehingga di perpustakaan UPI tidak ditemukan skripsi mengenai penelitian dalam pembelajaran menulis biografi. Hal ini membuat peneliti lebih berantusias dalam melakukan penelitian ini.

Dalam pembelajaran menulis biografi ini ada beberapa metode. Di antaranya adalah dengan mewawancarai tokoh, menyimak tuturan tokoh, atau dengan studi pustaka. Pemilihan teknik atau metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran menulis biografi pada penelitian kali ini adalah dengan metode wawancara.

Dengan hadirnya sejumlah permasalahan berupa kelemahan komponen metode, rendahnya kompetensi guru, kurangnya minat siswa, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, dan adanya kesan bahwa pembelajaran menulis itu sulit

sesuai dengan pernyataan di atas. Maka penulis akan meneliti serta mencoba mengaplikasikan Metode wawancara guna menguji efektivitasnya, serta dengan pasti mengharapkan adanya kemajuan yang signifikan setelah diujicobakan kepada peserta didik.

Karena itulah, penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan menyelenggarakan sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Wawancara dalam Pembelajaran Menulis Biografi (studi eksperimen semu terhadap siswa kelas XI SMA Puragabaya tahun ajaran 2012/2013)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencermati beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis masih kurang.
- 2) Siswa kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya ragam menulis nonfiksi.
- 3) Pembelajaran menulis biografi seperti yang disepelekan, sehingga tidak ada satu pun skripsi di perpustakaan UPI yang membahas hal ini.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis biografi cukup luas, maka penelitian ini dibatasi seperti sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis biografi pada siswa kelas XI SMA Puragabaya Bandung tahun ajaran 2012/2013, merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dengan memanfaatkan prosedur yang terdapat dalam metode wawancara sebagai variabel bebasnya (*independent variable*).
- 2) Ada dua kelas yang terdapat di kelas XI SMA Puragabaya Bandung tahun ajaran 2012/2013, hanya diambil satu kelas penelitian yaitu kelas XI IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya sebelum mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal:

- 1) kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya sebelum mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara;

- 2) kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara;
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis biografi siswa kelas XI SMA Puragabaya sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode wawancara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini menguatkan peningkatan nilai pembelajaran menulis setelah dilakukannya metode pembelajaran, yakni dengan langsung mewawancarai tokoh. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menjadikan alternatif lain dalam metode pembelajaran menulis biografi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini secara langsung sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, dapat mempermudah menuliskan kronologi kejadian dalam pembelajaran menulis biografi dengan diterapkannya metode wawancara. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengajaran pembelajaran menulis biografi. Bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini akan memperkaya strategi dalam pembelajaran menulis biografi.

1.7 Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Biografi adalah riwayat hidup seorang tokoh. Kita dapat mengapresiasi biografi seseorang dengan mengambil nilai positif yang ada pada diri tokoh. Hal yang harus selalu ada dalam tulisan biografi adalah tokoh, peristiwa yang dialami, gaya bahasa penyampaian, dan keteladanannya.
- 2) Metode wawancara adalah proses tanya jawab. Wawancara juga merupakan salah satu jenis pembelajaran aktif yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang. Dalam metode penulisan ini, hal yang perlu dilakukan adalah dengan menggali pertanyaan terbuka dengan mengajukan kata tanya adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana).

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis biografi merupakan salah satu kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa kelas XI SMA.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.
- 3) Metode wawancara merupakan metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran menulis biografi.

1.9 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan metode wawancara dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis biografi.
- 2) Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis biografi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode wawancara.

